

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis guna membimbing dan mengajar individu agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik secara fisik maupun spiritual. Selain itu, pendidikan juga dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi dan masyarakat luas.²

Dalam pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Tujuannya adalah menciptakan insan kamil, yakni individu yang sempurna dari segi akal, emosi, dan tindakan. Epistemologi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, akal, hati, dan indra menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan kebenaran ilmiah, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi individu. Melalui proses pembelajaran dan pengajaran

² Syamsu Rijal R. Hidayat, 'Konstruksi Ilmu Dan Metodologi Pengetahuan Di Barat Serta Pengaruhnya Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia', *Journal of Educational Multidisciplinary*, 2024.

yang terstruktur, manusia diberi ruang untuk mengeksplorasi kemampuan dan menggali pengetahuan yang tersembunyi dalam dirinya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat transformasi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Tanpa pendidikan, perkembangan peradaban manusia tidak akan mengalami kemajuan signifikan dan akan stagnan seperti zaman prasejarah. Kini, berkat pendidikan, manusia dapat hidup dengan lebih sejahtera, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Meski demikian, implementasi pendidikan yang ideal masih belum sepenuhnya tercapai.³

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, terutama pada jenjang madrasah ibtidaiyah hingga tingkat menengah atas. Upaya peningkatan kualitas pendidikan sebenarnya telah banyak dilakukan, mencakup penguatan kompetensi pendidik, perbaikan fasilitas, pengembangan kurikulum, serta penyediaan buku dan alat bantu pembelajaran. Namun, tantangan belum sepenuhnya teratasi. Menurut pandangan Tilaar yang dikutip oleh Nurkholis, akar persoalan ini bukan semata pada aspek teknis, melainkan terletak pada lemahnya manajemen pendidikan itu sendiri.

Tilaar menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses mobilisasi seluruh sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Ia menyoroti bahwa pendidikan nasional adalah elemen strategis dalam pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Oleh karena itu,

³ M NAUVAL, 'Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru Di MTs Negeri 9 Cirebon', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62828%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62828/1/11180182000035_MUHAMMAD_NAUVAL.pdf>.

peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai apabila sistem manajemen pendidikan nasional terintegrasi secara utuh dengan manajemen pembangunan nasional secara keseluruhan.

Untuk menghadirkan solusi yang optimal, efektif, dan efisien dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pendidikan, penerapan manajemen mutu pendidikan menjadi langkah strategis yang sangat penting. Manajemen mutu pendidikan merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan otonomi lembaga, di mana kepala madrasah diberikan kewenangan untuk memberdayakan sumber daya internal secara maksimal dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan. Upaya peningkatan mutu ini harus diawali dengan penetapan tujuan pendidikan yang jelas serta standar kompetensi yang disusun secara kolaboratif antara pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai representasi kepentingan publik.

Tujuan utama dari pendirian lembaga pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan global. Dalam konteks ini, madrasah memainkan peran strategis sebagai institusi pendidikan yang mendapatkan kepercayaan tinggi dari masyarakat maupun pemerintah. Struktur kelembagaan madrasah terdiri dari kepala madrasah sebagai pengarah dan pemimpin, guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, serta siswa sebagai subjek pendidikan yang aktif. Ketiga unsur ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Dalam praktiknya, kepala madrasah sebagai manajer pendidikan harus mampu

mengoptimalkan pengalamannya, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang berkualitas untuk mengelola madrasah secara profesional. Keterampilan manajerial yang baik, jika dikolaborasikan dengan nilai-nilai kepemimpinan transformasional, akan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan ini tercermin dari lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap berkompetisi di dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan ketenagakerjaan, dibutuhkan lembaga pendidikan kejuruan yang kuat serta mampu mengaplikasikan prinsip *Total Quality Management* (TQM) secara konsisten untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai dan berdaya saing tinggi.

Kemampuan madrasah untuk melaksanakan manajemen mutu pada saat ini merupakan suatu tuntutan, sehingga lulusan yang dihasilkan oleh lembaga ini mampu mengatasi masalah pengangguran dan ketenagakerjaan yang hingga saat ini masih dikeluhkan oleh dunia usaha/dunia industri. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴ Manajemen juga diartikan sebagai aktivitas mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pengambil kebijakan, pengkoordinasian, serta pengawasan.⁵

Sedangkan mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, dan juga derajat. Jadi, manajemen mutu adalah aktivitas manajemen yang bertujuan untuk mengelola mutu. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu pendidikan

⁴ Arismunandar, 'Manajemen Pendidikan', February, 2006, 167.

⁵ Imam Subekti, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3.1 (2022), 19–29 <<https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>>.

merupakan kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen menurut norma atau standart madrasah yang berlaku.⁶

Pada dasarnya manajemen mutu berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Manajemen kualitas berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen untuk mengelola kualitas. Dalam manajemen mutu terdapat model manajemen, model manajemen mutu muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip peningkatan mutu pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada ilmu pendidikan.

Jadi manajemen pendidikan sangatlah penting didunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, adanya manajemen mutu pendidikan madrasah madrasah lebih berkopeten dalam aspek pembelajaran guru terhadap siswa, dan manajemen mutu pendidikan menentukan madrasah dalam mendapatkan akreditasi A. Prestasi belajar siswa di madrasah diukur melalui berbagai dimensi diantaranya dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Prestasi belajar diperoleh melalui kaedah tersediri sebagai wujud keselarasan antara materi dan tingkat pengetahuan yang hendak diukur oleh guru.

Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana seorang siswa mampu mengolah, menyerap, serta merespons informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran,

⁶ Musfirotun Yusuf, 'Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global 55
Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Menghadapi Tantangan Global', 2009, 55–65.

baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran biasanya tercermin melalui hasil evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk skor, nilai, atau rapor pada setiap mata pelajaran. Evaluasi tersebut menjadi indikator utama untuk mengukur capaian belajar siswa, sekaligus sebagai tolok ukur efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung di lingkungan pendidikan.

Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang diatur melalui standar nasional pendidikan (SNP), mekanisme dan prosedur penilaian SNP. Mengukur prestasi siswa memang tidaklah cukup melalui tes saja akan tetapi perlu kita ketahui bahwa tes dimensi pengetahuan dan proses kognitif merupakan andil terbesar dari pencapaian prestasi siswa di madrasah.

Perencanaan penilaian prestasi untuk dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif perlu kaedah yang sesuai dari guru sebagai evaluator. Fungsi guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Namun, kenyataan yang sesungguhnya memperlihatkan bahwa saat ini telah terjadi reduksi guru yang menjalankan tugasnya secara proporsional, hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan penghayatan secara mendalam terhadap tugas seorang guru yang sesungguhnya. Studi ini memastikan bagaimana kaedah guru dalam penilaian prestasi terhadap siswa melalui tes yang disusun.⁷

⁷ M Nauval, 'Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru Di MTs Negeri 9 Cirebon', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022

Adanya pemahaman yang mendalam terkait manajemen mutu pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan strategi dan kebijakan yang relevan guna meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 6 Nganjuk, sekaligus memberikan kontribusi bagi pemahaman umum terkait manajemen mutu pendidikan dalam konteks pendidikan menengah pertama.

Di MTsN 6 Nganjuk telah membangun sebuah program unggulan yang menjadi kebanggaan madrasah, yaitu program Tahfidz. Program ini telah dijalankan selama empat tahun terakhir dan masih berada dalam tahap pengembangan. Tahfidz merupakan suatu program yang bertujuan untuk membimbing dan mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sebuah kegiatan yang sangat bernilai dan penting dalam dunia pendidikan Islam.

Tahfidz tidak hanya dianggap sebagai usaha untuk memelihara kata-kata Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya untuk memelihara nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat menjadikan petunjuk dari Al-Qur'an sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupannya.

Sejak dimulainya program ini, MTsN 6 Nganjuk telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswanya. Dengan mengintegrasikan program Tahfidz, madrasah ini memberikan

peluang kepada siswa untuk mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang Islami, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara akademis maupun spiritual.

Meskipun program Tahfidz baru berjalan selama empat tahun, namun madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitasnya. Berbagai inovasi dan strategi diterapkan untuk membuat program ini semakin efektif dan efisien. Siswa-siswa yang mengikuti program Tahfidz di MTsN 6 Nganjuk mendapatkan dukungan penuh dari para guru dan staf madrasah dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an.

Program unggulan Tahfidz di MTsN 6 Nganjuk tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui kegiatan tambahan seperti Qur'an Camp. Qur'an Camp menjadi salah satu inisiatif madrasah untuk memberikan pengalaman yang unik dan mendalam dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan Qur'an Camp ini biasanya berlangsung selama 3 hari, bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Ma'arij Jombang dan diikuti oleh siswa/siswi MTsN 6 Nganjuk yang tergabung dalam program unggulan kelas Tahfidz.

Bapak Kepala Madrasah juga menjelaskan, program kelas unggulan kelas Tahfidz ini nantinya akan menjadi iconic Madrasah, dan akan menjadi Madrasah yang melahirkan banyak penghafal Al-Qur'an. Selain itu, harapannya kegiatan "Qur'an Camp" ini akan menjadi kegiatan tahunan. Serta, masa berlangsungnya

akan ditambah kurang lebih 1 minggu. Agar anak-anak bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan benar-benar merasakan kehidupan di Pondok Qur'an.

Selain Qur'an Camp, program unggulan Tahfidz di MTsN 6 Nganjuk juga memberikan penekanan khusus pada pengembangan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an). Setiap hari Kamis dan Sabtu, kegiatan BTQ dijadwalkan sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa/siswi di madrasah ini. Tujuan utama dari program ini adalah membekali siswa/siswi dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga mereka dapat meninggalkan madrasah ini sebagai individu yang mampu berinteraksi dengan kitab suci Islam.

Selain itu, keberlanjutan program Tahfidz juga menjadi fokus utama. Madrasah berencana untuk terus mengembangkan program Tahfidz agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi para siswa. Dengan demikian, MTsN 6 Nganjuk tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga tempat di mana nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas diterapkan dan dihargai.

Dengan adanya program Tahfidz, MTsN 6 Nganjuk memberikan kontribusi positif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual yang kuat. Program ini menjadi pondasi yang kokoh bagi siswa-siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Saat ini, Program Tahfidz di MTsN 6 Nganjuk belum berhasil mencapai prestasi ditingkat nasional, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum madrasah. Meskipun demikian, madrasah ini tetap mampu meraih beberapa prestasi

yang patut diapresiasi di tingkat Kabupaten. Berikut adalah beberapa pencapaian yang telah diperoleh oleh MTsN 6 Nganjuk:

Pertama-tama, pada tahun 2021, MTsN 6 Nganjuk berhasil meraih prestasi gemilang di bidang olahraga, khususnya Tenis Meja Putra. Prestasi ini diperoleh melalui ajang PORSENI, di mana madrasah ini berhasil menyabet gelar Juara 1. Kemenangan ini bukan hanya mencerminkan keahlian siswa dalam tenis meja, tetapi juga menunjukkan semangat kompetitif yang tinggi dari pihak madrasah.

Tidak hanya di bidang olahraga, MTsN 6 Nganjuk juga menonjol dalam kegiatan pramuka. Pada tahun 2022, madrasah ini berhasil meraih gelar Juara Umum KOPASGA (kompetisi pramuka khusus penggalang). Prestasi ini mencerminkan dedikasi tinggi dari anggota pramuka madrasah dalam mengikuti dan berhasil meraih kemenangan dalam kompetisi yang ketat.

Selanjutnya, di bidang ilmu pengetahuan, MTsN 6 Nganjuk menunjukkan keunggulan melalui pencapaian di Kompetisi Sains Madrasah (KSM) pada tahun 2022. Madrasah ini berhasil meraih gelar Juara 1 pada bidang IPA Terpadu Terintegrasi. Pencapaian ini mencerminkan fokus dan komitmen madrasah dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan.

Meskipun Program Tahfidz belum mencapai prestasi nasional, pencapaian-pencapaian ini di tingkat Kabupaten menegaskan bahwa MTsN 6 Nganjuk memiliki potensi yang luar biasa di berbagai aspek. Prestasi ini tidak hanya membanggakan, tetapi juga mencerminkan kerja keras dan dedikasi pihak madrasah serta siswa-siswi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan mereka. Dengan pencapaian ini,

MTsN 6 Nganjuk telah membuktikan bahwa mereka bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga tempat yang mendorong pengembangan holistik bagi setiap siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk
3. Untuk mengetahui Evaluasi/Penilaian Manajemen Mutu Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan di bidang manajemen mutu akademik dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, sekaligus memperkaya

pemahaman teoritis mengenai penerapan manajemen mutu terpadu yang tersusun secara sistematis, mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan mutu akademik khususnya di lingkungan MTs Negeri 6 Nganjuk.⁸ Dengan adanya data dan analisis yang diperoleh, berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat mengevaluasi, merumuskan, serta mengimplementasikan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan serta menyusun program peningkatan mutu pendidikan yang relevan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan nyata di lapangan.
- b. Bagi pihak madrasah dan para guru, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan panduan dalam upaya meningkatkan kualitas akademik serta efektivitas kinerja pengajaran secara lebih sistematis dan terarah.⁹
- c. Kepala sekolah dan pengawas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan strategis dalam proses pengelolaan dan pengawasan peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan yang mereka bina.

⁸ R. Ginting D. Lestari, Ghufon Abdullah, 'Manajemen Peningkatan Mutu Akademik SD Negeri Sawojajar 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes', *Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2024.

⁹ Masrum, 'Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	IndahKusuma Pradini, Siti Rochanah, Amril Muhammad “Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah (Studi di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang”	1. Ketiga jurnal mengacu pada konsep manajemen mutu, baik melalui pendekatan Total Quality Management (TQM) atau fungsi manajemen (POAC - Planning, Organizing, Actuating, Controlling). 2. Semua penelitian menekankan bahwa mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, evaluasi yang berkelanjutan , dan perbaikan terus-menerus. 3. Ketiganya menyoroti pentingnya keterlibatan	1. Menganalisis penerapan manajemen mutu untuk meningkatkan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas Tangerang. 2. Studi kasus komparatif dengan pendekatan kualitatif. 3. Manajemen mutu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik.	Penelitian Saya Berjudul Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn 6 Nganjuk

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan siswa dalam proses manajemen mutu.		
2.	Ana Bintari, Dakir, Muslimah “Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan”		1. Mengkaji konsep dan implementasi Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan. 2. Studi literatur berbasis teori dan referensi akademik. 3. TQM tidak hanya berlaku di bisnis, tetapi juga di pendidikan. fokus pada pelanggan, hubungan baik dengan stakeholder, dan perbaikan terus-menerus.	
3.	Syamsuddin “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”		1. Mempelajari penerapan fungsi manajemen (POAC) dalam meningkatkan mutu pendidikan. 2. Analisis	

No	Nama Peneliti, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			fungsi manajemen dengan pendekatan teoretis dan implementasi di sekolah. 3. Fungsi manajemen (POAC) membantu meningkatkan mutu pendidikan, dimana manajemen yang baik berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar.	

F. Definisi Konsep

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan perbedaan yang menonjol, terutama dalam konteks implementasi manajemen mutu pendidikan di madrasah negeri. Mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada satuan pendidikan umum dan belum secara spesifik membahas keterkaitan antara manajemen mutu dan peningkatan prestasi belajar siswa di tingkat MTs. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 6 Nganjuk” sebagai upaya untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran empiris mengenai penerapan manajemen mutu di madrasah serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.